

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA AMPERA KABUPATEN BOYOLALI

Hilma Divananda¹, Yuwita Ariessa Pravasanti², Suhesti Ningsih³

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia (ITB AAS Indonesia)

Corresponding Author: hilmadiva123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi, perencanaan anggaran, pelaksanaan pengendalian, dan pelaporan dalam akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Ampera. Penelitian ini menggunakan metode kausal dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan teknik sampling jenuh sebanyak 60 responden. Data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan Software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi, perencanaan anggaran, pelaksanaan pengendalian, dan pelaporan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya. Selain itu, secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian biaya dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya pada PDAM Tirta Ampera.

Kata Kunci: Struktur Organisasi, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Pengendalian, Pelaporan, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Abstract

This study aims to determine the effect of organizational structure, budget planning, control implementation, and reporting in responsibility accounting on cost control at the Regional Drinking Water Company (PDAM) Tirta Ampera. This study uses a causal method with a quantitative approach, with data collection techniques through questionnaires and saturated sampling techniques of 60 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression methods with the help of SPSS 26 Software. The results of the study indicate that organizational structure, budget planning, control implementation, and reporting partially have a positive and significant effect on cost control. In addition, simultaneously, the four variables also have a positive and significant effect on cost control with a coefficient of determination (R^2) of 0.450. This study contributes to the understanding of the importance of implementing responsibility accounting in cost control at PDAM Tirta Ampera.

Keywords: Organizational Structure, Budget Planning, Control Implementation, Reporting, Regional Drinking Water Company (PDAM).

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 886 Doi

: prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under

a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ISSN: 3025-9495

PENDAHULUAN

Setiap bisnis punya visi dan misi sendiri yang memandu keputusan sehari-hari dan pada akhirnya menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan. Meskipun benar bahwa beberapa bisnis mengutamakan kesejahteraan karyawan dan masyarakat daripada keuntungan, bisnis apa pun yang baik akan tetap mempertimbangkan cara terbaik menggunakan uang yang diperolehnya untuk mendukung misinya melayani kepentingan publik. Merupakan tanggung jawab manajer untuk mengawasi dan mengelola operasi perusahaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Pengertian organisasi menurut Sari (2018) adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara berbagai komponen dalam suatu organisasi.

Sebagai alat organisasi untuk mengendalikan biaya, sistem perencanaan anggaran memberi instruksi kepada manajer untuk melaksanakan aktivitas perusahaan sambil mengawasi setiap ketidaksesuaian, menganalisisnya untuk menentukan apa yang salah, dan mengambil tindakan perbaikan untuk menekan kerugian seminimal mungkin. Pengontrolan biaya juga bisa dikatakan sebagai proses minimalisir biaya dan pengontrolan yang dilaksanakan oleh pihak manajer yang bertanggungjawab pada hal itu. Biaya, terutama yang tidak terkait dengan produk, harus diminimalkan oleh manajer. Setiawan (2019) berpendapat bahwa pemotongan biaya menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan lebih efisien.

Merupakan tanggung jawab manajer untuk mengawasi operasi di setiap bidang. Departemen yang berbeda dalam suatu organisasi atau bisnis bertanggung jawab atas hal yang berbeda. Laporan pertanggungjawaban diperlukan agar manajemen dapat memeriksa pekerjaan yang baik dan buruk dari setiap area. Kebijakan dan pengambilan keputusan di masa mendatang oleh manajer harus difasilitasi oleh akuntansi pertanggungjawaban, yang berfungsi untuk mengaktualisasikan kegiatan dan tanggung jawab setiap area.

Menurut Samryn (2021), Sistem pengendalian dan pelaporan akuntansi akuntabilitas merupakan alat perencanaan untuk mengukur kinerja pusat pertanggungjawaban terkait data yang dibutuhkan manajer untuk menjalankan pusat pertanggungjawaban. Para pemimpin dapat menghindari manajemen mikro terhadap tim mereka dengan menetapkan garis tugas dan wewenang yang jelas melalui akuntansi pertanggungjawaban.

Struktur organisasi ialah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara berbagai komponen dalam suatu organisasi, termasuk departemen, posisi, dan tanggung jawab. Struktur organisasi yang efektif dapat membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan lebih efisiensi dan efektif. Hansen dan Mowen (2021) menyatakan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh positif pada Pengendalian Biaya. Berbeda dengan analisis yang dilaksanakan oleh Ludwina Pormes (2022) menunjukkan bahwa Struktur Organisasi berdampak tidak signifikan pada Pengendalian Biaya.

Perencanaan anggaran ialah salah satu faktor dasar bagi terwujudnya perusahaan yang baik. Anggaran yang terstruktur memberikan dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, membantu mengidentifikasi penyimpangan dan mengalokasikan tanggung jawab secara efektif. Sistem Perencanaan Anggaran Akuntansi Akuntabilitas, sebagaimana yang diteliti oleh Irawan (2022), membantu mengendalikan biaya. Akuntabilitas dalam perencanaan anggaran baik secara teori, tetapi dalam praktiknya, masih terdapat hambatan untuk menyimpang dari perbedaan; sehingga, langkah-langkah diambil untuk memastikan bahwa kerugian yang terjadi seminimal mungkin. Hal ini berlainan dengan analisa Adi (2022), yang tidak menemukan bukti bahwa Sistem Perencanaan Anggaran memengaruhi Pengendalian Biaya.

Pengendalian merupakan suatu proses sistematis untuk memantau dan mengoreksi kinerja organisasi untuk menggapai maksud yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pengendalian bisa menolong organisasi untuk mengatasi masalah yang timbul. Analisis yang dilaksanakan oleh Lestari (2023) menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian dalam Akuntansi Pertanggungjawaban

ISSN: 3025-9495

berdampak positif terhadap Pengendalian Biaya. Berbeda dengan analisis yang dijalankan oleh Fadhilah (2021) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian dalam Akuntansi Pertanggungjawaban berdampak tidak signifikan pada Pengendalian Biaya.

Pelaporan ialah salah satu organisasi pada akuntansi pertanggungjawaban sangat penting sebab memudahkan manajemen untuk menyingkat mengendalikan biaya melalui penugasan tanggung jawab, pelaporan yang akurat, dan tindakan koreksi. Sistem pelaporan sangat membantu organisasi untuk menggapai maksud keuangan perusahaan. Analisis ini dijalankan oleh Fitri (2023) menyimpulkan bahwa Sistem Pelaporan pada Akuntansi Pertanggungjawaban berdampak positif pada Pengendalian Biaya. Berbeda dengan analisis yang dijalankan oleh Fadil (2021) menyatakan bahwa Sistem Pelaporan pada Akuntansi Pertanggungjawaban berdampak tidak signifikan pada Pengendalian Biaya.

Salah satu divisi usaha daerah perusahaan tersebut, PDAM Tirta Ampera, mengadakan air bersih bagi masyarakat, khususnya di wilayah Asahan. Di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia, terdapat PDAM yang merupakan produsen dan distributor air monopoli. Untuk mencukupi keperluan air bersih masyarakat, PDAM mengeluarkan biaya produksi yang cukup besar sebagai bagian dari kegiatan operasional sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Ampera. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan desain penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Ampera. Akuntansi pertanggungjawaban berperan sebagai penyebab dan pengendalian biaya berperan menjadi akibat. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dengan angka, melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini nantinya dilakukan agar dapat mengukur dan menganalisis ada tidaknya pengaruh dari Struktur Organisasi (X1), Perencanaan Anggaran (X2), Pelaksanaan Pengendalian (X3), Pelaporan (X4), terhadap Pengendalian Biaya (Y) secara simultan maupun parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan karyawan perusahaan termasuk kepala bagian dan anggotanya yang berjumlah 60 orang. Untuk mendapatkan keakuratan data yang semakin tinggi, maka peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu metode *non-probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik penentuan skor yang digunakan adalah skala *likert*.

Tabel 1
Daftar Jumlah Pegawai dan Bagiannya

| No | Keterangan | Jumlah |
|-----|---------------------------------------|--------|
| 1. | Direktur | 1 |
| 2. | Bagian Adm Dan Keuangan | 1 |
| 3. | Bagian Hubungan Langganan | 2 |
| 4. | Bagian Teknik | 2 |
| 5. | Satuan Pengawas Internal | 3 |
| 6. | Sub Bagian Sekretariat dan Personalia | 4 |
| 7. | Sub Bagian Umum dan Pergudangan | 3 |
| 8. | Sub Bagian Rumah Tangga | 3 |
| 9. | Sub Bagian Pembukuan | 4 |
| 10. | Sub Bagian Keuangan | 3 |
| 11. | Sub Bagian Rekening | 6 |
| 12. | Sub Bagian Baca Meter | 5 |
| 13. | Sub Bagian Penagihan dan Tunggan | 4 |

| | |
|--|-----------|
| 14. Sub Bagian Pelayanan dan Pengaduan Pelanggan | 3 |
| 15. Sub Bagian Monitoring Unit | 1 |
| 16. Sub Bagian Distribusi, Pemutusan dsb | 4 |
| 17. Sub Bagian Penanggulangan Kebocoran | 2 |
| 18. Sub Bagian Produksi dan Pengolahan | 4 |
| 19. Sub Bagian Bengkel Umum dan Meter Segel | 3 |
| 20. Sub Bagian Perencanaan | 2 |
| Total | 60 |

Sumber: PDAM Tirta Ampera 2025

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Untuk mendapatkan hasil penelitian dengan keakuratan yang baik, maka penulis menggunakan program SPSS Versi 26.

Pengujian tahap awal yaitu dilakukannya uji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji mltikolinearitas. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda dan terakhir dilakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner kepada 60 responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan dan ditabulasikan untuk dapat diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden

| No | Karakteristik | F | % |
|----|----------------------------|----|-------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-Laki | 35 | 56,7% |
| | Perempuan | 25 | 43,3% |
| | Total | 60 | 100% |
| 2. | Pendidikan Terakhir | | |
| | SMA/SLTA | 2 | 17% |
| | D3 | 5 | 23% |
| | S1 | 45 | 35% |
| | S2 | 8 | 25% |
| | Total | 60 | 100% |
| 3. | Lamanya Bekerja | | |
| | 4-5 Tahun | 17 | 23% |
| | 6-10 Tahun | 23 | 43% |
| | >10 Tahun | 20 | 35% |
| | Total | 60 | 100% |

Setelah didapatkan tabulasi data dari tabel diatas, maka penulis dapat melakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji instrument yang dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-------------------------------|------|----------|---------|------------|
| Struktur Organisasi (X1) | 1 | 0,802 | 0,2542 | Valid |
| | 2 | 0,769 | 0,2542 | Valid |
| | 3 | 0,802 | 0,2542 | Valid |
| | 4 | 0,728 | 0,2542 | Valid |
| | 5 | 0,781 | 0,2542 | Valid |
| | 6 | 0,576 | 0,2542 | Valid |
| Perencanaan Anggaran (X2) | 1 | 0,706 | 0,2542 | Valid |
| | 2 | 0,762 | 0,2542 | Valid |
| | 3 | 0,858 | 0,2542 | Valid |
| | 4 | 0,590 | 0,2542 | Valid |
| | 5 | 0,685 | 0,2542 | Valid |
| | 6 | 0,302 | 0,2542 | Valid |
| Pelaksanaan Pengendalian (X3) | 1 | 0,821 | 0,2542 | Valid |
| | 2 | 0,843 | 0,2542 | Valid |
| | 3 | 0,893 | 0,2542 | Valid |
| | 4 | 0,851 | 0,2542 | Valid |
| | 5 | 0,862 | 0,2542 | Valid |
| | 6 | 0,628 | 0,2542 | Valid |
| Pelaporan (X4) | 1 | 0,852 | 0,2542 | Valid |
| | 2 | 0,863 | 0,2542 | Valid |
| | 3 | 0,885 | 0,2542 | Valid |
| | 4 | 0,800 | 0,2542 | Valid |
| | 5 | 0,853 | 0,2542 | Valid |
| | 6 | 0,771 | 0,2542 | Valid |
| Pengendalian Biaya (Y) | 1 | 0,726 | 0,2542 | Valid |
| | 2 | 0,814 | 0,2542 | Valid |
| | 3 | 0,633 | 0,2542 | Valid |
| | 4 | 0,800 | 0,2542 | Valid |
| | 5 | 0,686 | 0,2542 | Valid |
| | 6 | 0,317 | 0,2542 | Valid |

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Setelah dilakukan uji terhadap instrumen kepada 60 orang sampel, dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dengan tingkat korelasi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dari semua butir pertanyaan memiliki r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------|------------------|------------|
| Struktur Organisasi | 0,833 | Reliabel |
| Perencanaan Anggaran | 0,738 | Reliabel |
| Pelaksanaan Pengendalian | 0,901 | Reliabel |
| Pelaporan | 0,912 | Reliabel |
| Pengendalian Biaya | 0,731 | Reliabel |

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,6.

Hasil untuk uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas di jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.94923109 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .089 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.080 |
| Test Statistic | | .089 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu 0,200 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

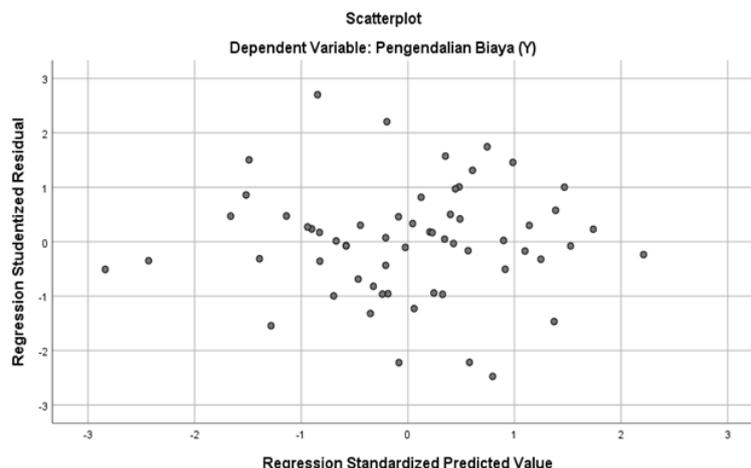
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----------|
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | .969 | 3.424 | | .283 | .778 | | |
| | Struktur Organisasi (X1) | .332 | .094 | .367 | 3.549 | .001 | .870 | 1.149 |
| | Perencanaan Anggaran (X2) | .272 | .095 | .291 | 2.869 | .006 | .905 | 1.106 |
| | Pelaksanaan Pengendalian (X3) | .178 | .066 | .272 | 2.723 | .009 | .931 | 1.074 |
| | Pelaporan (X4) | .177 | .065 | .264 | 2.705 | .009 | .976 | 1.024 |

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Hasil uji multikolinieritas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 4, begitu juga apabila ditinjau dari nilai Tolerance memiliki nilai tidak kurang dari 0,10. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Dari gambar scatterplotter di atas terlihat bahwa dapat tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah model regresi ini terbebas dari gejala asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .969 | 3.424 | | .283 | .778 |
| | Struktur Organisasi (X1) | .332 | .094 | .367 | 3.549 | .001 |
| | Perencanaan Anggaran (X2) | .272 | .095 | .291 | 2.869 | .006 |
| | Pelaksanaan Pengendalian (X3) | .178 | .066 | .272 | 2.723 | .009 |
| | Pelaporan (X4) | .177 | .065 | .264 | 2.705 | .009 |

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Menurut tabel 7 diatas maka perhitungan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengendalian Biaya

a = Konstanta

X1 = Struktur Organisasi

X2 = Perencanaan Anggaran

X3 = Pelaksanaan Pengendalian

X4 = Pelaporan

e = Standar Error

Maka $Y = 0,969 + 0,332 + 0,272 + 0,178 + 0,177 + e$

Dapat dijelaskan persamaan regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,969. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika tidak ada variabel Struktur Organisasi, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Pengendalian, dan Pelaporan yang mempengaruhi pengendalian biaya, maka Pengendalian Biaya sebesar 0,969 satuan.
- Nilai koefisien regresi Struktur Organisasi sebesar 0,332. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel Struktur Organisasi meningkat sebesar satu satuan, maka Pengendalian Biaya akan meningkat sebesar 0,332 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Struktur Organisasi mengalami penurunan maka nilai Pengendalian Biaya juga mengalami penurunan sebesar 0,332.
- Nilai koefisien regresi Perencanaan Anggaran sebesar 0,272. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel Perencanaan Anggaran meningkat sebesar satu satuan, maka Pengendalian Biaya akan meningkat sebesar 0,272 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Perencanaan Anggaran mengalami penurunan maka nilai Pengendalian Biaya juga mengalami penurunan sebesar 0,272.
- Nilai koefisien regresi Pelaksanaan Pengendalian sebesar 0,178. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel Pelaksanaan Pengendalian meningkat sebesar satu satuan, Pengendalian Biaya akan meningkat sebesar 0,178 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Pelaksanaan Pengendalian mengalami penurunan maka nilai Pengendalian Biaya juga mengalami penurunan sebesar 0,178.
- Nilai koefisien regresi Pelaporan sebesar 0,177. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel Pelaporan meningkat sebesar satu satuan, Pengendalian Biaya akan meningkat sebesar 0,177 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Pelaporan mengalami penurunan maka nilai Pengendalian Biaya juga mengalami penurunan sebesar 0,177.
- Standar error (e) menyatakan tingkat kesalahan penggunaan.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji hipotesis, untuk melihat apakah setiap variabel penelitiannya berpengaruh secara simultan maupun prsial.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 213.079 | 4 | 53.270 | 13.070 | .000 ^b |
| | Residual | 224.171 | 55 | 4.076 | | |
| | Total | 437.250 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya (Y)

b. Predictors: (Constant), Pelaporan (X4), Perencanaan Anggaran (X2), Pelaksanaan Pengendalian (X3), Struktur Organisasi (X1)

Menghitung F_{tabel} yaitu menggunakan tingkat Sig 0,05 dengan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 60-4 = 56$, sehingga memperoleh F_{tabel} senilai 2,77. Berdasarkan tabel 9 Maka dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, senilai $13,070 > 2,77$ dan untuk nilai Signifikan $0,00 < 0,05$. Dari hasil uji F ini dinyatakan bahwa model regresi layak dipakai pada analisis ini.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .969 | 3.424 | | .283 | .778 |
| | Struktur Organisasi (X1) | .332 | .094 | .367 | 3.549 | .001 |
| | Perencanaan Anggaran (X2) | .272 | .095 | .291 | 2.869 | .006 |
| | Pelaksanaan Pengendalian (X3) | .178 | .066 | .272 | 2.723 | .009 |
| | Pelaporan (X4) | .177 | .065 | .264 | 2.705 | .009 |

a. Dependent Variable: Pengendalian Biaya (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Menurut tabel 4.11 hasil uji t untuk menghitung nilai t_{tabel} dengan nilai sig 0,05 dengan $df = n-k = 60-4 = 56$, hingga memperoleh t_{tabel} senilai 2,00324.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .698 ^a | .487 | .450 | 2.019 |

a. Predictors: (Constant), Pelaporan (X4), Perencanaan Anggaran (X2), Pelaksanaan Pengendalian (X3), Struktur Organisasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengendalian Biaya (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data primer SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 11 menyatakan besarnya $R^2 = 0,450$ atau 45,5%. Maka dapat diartikan bahwa pendapatan diberi dampak oleh struktur organisasi, perencanaan anggaran, pengerjaan pengendalian, pelaporan senilai 45,5%, dan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi variabel lain di luar analisis ini.

1. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengendalian Biaya

Dari hasil hipotesis diketahui bahwa untuk struktur organisasi berdampak positif signifikan pada pengendalian biaya. Hal ini ditentukan dengan uji t dengan $t_{hitung} 3,549 > 2,00324$ dan tingkat Sig $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya struktur organisasi berdampak positif terhadap pengendalian biaya.

Menurut Siregar (2020) struktur organisasi diartikan sebagai peta yang menunjukkan kita tahu siapa yang bertanggungjawab sehingga biaya bisa dikontrol dengan lebih baik. Struktur organisasi yang baik menolong perusahaan lebih teratur, efektif, dan sukses.

2. Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Pengendalian Biaya

Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa untuk perencanaan anggaran berdampak positif signifikan pada pengendalian biaya. Hal ini ditentukan dengan uji t dengan t_{hitung}

2,869 > 2,00324 dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya perencanaan anggaran berdampak positif terhadap pengendalian biaya.

Menurut Ratmasasi (2021) dengan perencanaan anggaran yang baik dapat membantu organisasi mengendalikan biaya dengan lebih efektif, karena telah memiliki rencana yang jelas dan terukur. Banyak perusahaan yang biayanya dikontrol *Controllable Cost* biaya-biaya yang pengeluaran bisa ditinjau, diatur atau dikontrol oleh seseorang menurut kewenangannya.

3. Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Terhadap Pengendalian Biaya

Menurut hasil hipotesis diketahui bahwa untuk pengerjaan pengendalian berdampak positif signifikan pada pengendalian biaya. Hal ini ditentukan dengan uji t dengan $t_{hitung} 2,723 > 2,00324$ dan tingkat sig $0,009 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya pelaksanaan pengendalian berdampak positif terhadap pengendalian biaya.

Penerapan pengendalian yang efisien dapat membantu meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya, sehingga dapat menurunkan biaya dan meningkatkan profitabilitas. Siregar (2020) berpendapat bahwa upaya manajemen untuk menggapai maksud secara efisien dan efektif merupakan pengendalian.

4. Pengaruh Pelaporan Terhadap Pengendalian Biaya

Dari hasil hipotesis diketahui bahwa untuk pelaporan berdampak positif signifikan pada pengendalian biaya. Hal ini ditentukan dengan uji t dengan $t_{hitung} 2,705 > 2,00324$ dan tingkat sig $0,009 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya pelaporan berdampak positif terhadap pengendalian biaya.

Pelaporan yang baik dapat mengadakan data yang akurat dan tepat waktu mengenai biaya. Pada perusahaan PDAM Kabupaten Boyolali dalam hal penyaluran atau pendistribusian air bersih kepada pelanggan dan memberikan pelayanan terbaik terkait kebutuhan para pelanggan. Faktor lingkungan ini menjangkau pangsa pasar yang dimiliki, tingkat inflasi, stabilitas politik dan nilai tukar mata uang Muwakhidin (2022).

KESIMPULAN

1. Struktur Organisasi pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan pada Pengendalian Biaya di PDAM Tirta Ampera Boyolali. Struktur organisasi yang efektif memungkinkan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas. Dengan demikian, setiap departemen dan personel dapat fokus pada tugas dan tanggungjawab nya masing-masing.
2. Perencanaan Anggaran pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan pada Pengendalian Biaya di PDAM Tirta Ampera Boyolali. Dengan perencanaan anggaran yang baik, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya yang tidak perlu dan mengurangi pemborosan.
3. Pelaksanaan Pengendalian pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan pada Pengendalian Biaya di PDAM Tirta Ampera Boyolali. Kualitas yang baik, yang konsisten dapat mempertahankan pelanggan dan juga mampu menarik pelanggan baru yang dapat meningkatkan pendapatan pada perusahaan PDAM Tirta Ampera Boyolali.
4. Pelaporan pada Akuntansi Pertanggungjawaban berpengaruh positif signifikan pada Pengendalian Biaya di PDAM Tirta Ampera Boyolali. Pelaporan penting bagi perusahaan karena untuk proses penyampaian informasi tentang hasil kerja, kegiatan, atau kinerja suatu organisasi atau individu dalam periode tertentu. Pelaporan yang baik bisa membantu pengendalian biaya PDAM Tirta Ampera lebih efektif dan berhasil atau menghemat biaya.

ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Anggun. P. (2021). Evaluasi penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya produksi. Dalam *Jurnal EMBA* Vol. 1 No.4.
- Ardiani, Suari dan Wayan. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. Diambil dari *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.5 No.3.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*.
- Lestanti, Fitriana. (2020). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Boyolali*. Dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ritonga, N. A., Batubara, C., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa. *Repository Uin Sumatera Utara*, 1(1), 28 & 29. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12536>
- Riyanto, Slamet dan Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Setiyanto, Irawan dan Norafyana. (2018) Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. Dalam *Jurnal Aset (Kumpulan Akuntansi Riset)* 11(2), 170-178.